

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI PADI DI DESA SUKADIRI KECAMATAN SUKADIRI
KABUPATEN TANGERANG**

(Skripsi)

Oleh

Arviya Ika Mutiara Putri
2054131001



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF INCOME AND WELFARE LEVEL OF RICE FARMER HOUSEHOLDS IN SUKADIRI VILLAGE SUKADIRI DISTRICT TANGERANG REGENCY

By

Arviya Ika Mutiara Putri

This research aims to analyze rice farming income, income levels, expenses and welfare of rice farming households. The research location was deliberately determined in Sukadiri Village, Sukadiri District, Tangerang Regency. This research used a survey method and was carried out from October 2023 to July 2024. The sample in this study was 59 rice farmers taken using a simple random method. The data analysis used is income analysis, R/C, and household welfare analysis based on Sajogyo (1997) criteria. The research results show that rice farming carried out by rice farmers in the rainy and dry seasons of 2023 is profitable and worth pursuing. The household income of rice farmers in Sukadiri Village is IDR 79,933,711.86 per year with the composition of income coming from rice farming (on farm) amounting to 68.55 percent, business outside rice farming (off farm) amounting to 12.50 percent, and from business non-agricultural (non-farm) amounting to 18.96 percent. The total household expenditure for rice farmers is IDR 50,276,170.06 per year with a composition of food expenditure of 36.05 percent, while non-food expenditure is 63.95 percent. The welfare level of rice farmer households according to Sajogyo (1997) includes the criteria of being quite prosperous with a percentage of 62.71%.

Keywords: income, expenses, welfare.

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA SUKADIRI KECAMATAN SUKADIRI KABUPATEN TANGERANG

Oleh

Arviya Ika Mutiara Putri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi, tingkat pendapatan, pengeluaran, dan kesejahteraan rumah tangga petani padi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 sampai Juli 2024. Sampel pada penelitian ini berjumlah 59 orang petani padi diambil menggunakan metode acak sederhana. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan, R/C, dan analisis kesejahteraan rumah tangga berdasarkan kriteria Sajogyo (1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi yang dijalankan oleh petani padi musim hujan dan kemarau 2023 menguntungkan dan layak diusahakan. Pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri sebesar Rp79.933.711,86 per tahun dengan komposisi pendapatan berasal dari usahatani padi (*on farm*) sebesar 68,55 persen, usaha diluar usahatani padi (*off farm*) sebesar 12,50 persen, dan dari usaha non pertanian (*non-farm*) sebesar 18,96 persen. Total pengeluaran rumah tangga petani padi sebesar Rp50.276.170,06 per tahun dengan komposisi pengeluaran pangan sebesar 36,05 persen, sedangkan pengeluaran non pangan sebesar 63,95 persen. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi menurut Sajogyo (1997) termasuk kriteria cukup sejahtera dengan persentase 62,71%.

Kata kunci: kesejahteraan, pendapatan, pengeluaran.

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI PADI DI DESA SUKADIRI KECAMATAN SUKADIRI
KABUPATEN TANGERANG**

Oleh

Arviya Ika Mutiara Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan
Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Sukadiri
Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang

Nama Mahasiswa : Arviya Ika Mutiara Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 2054131001

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP 196108261987021001

Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.
NIP 197805042009122001

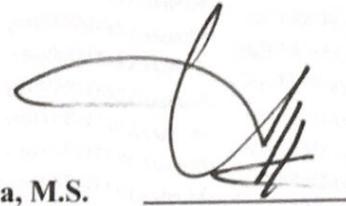
2. Ketua Jurusan

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

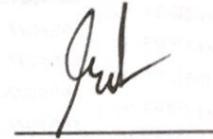
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

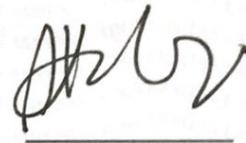
Ketua : **Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.**



Sekretaris : **Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**



Anggota : **Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 Juli 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arviya Ika Mutiara Putri

NPM : 2054131001

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA SUKADIRI KECAMATAN SUKADIRI KABUPATEN TANGERANG”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2024



Arviya Ika Mutiara Putri
NPM 2054131001

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 05 Agustus 2002, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Dwisatio Ariyanto dan Ibu Vivi Taurusia Eka Putri. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Tebet Timur 19 pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 182 Jakarta pada tahun 2017, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Jakarta pada tahun 2020. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Relung Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Penulis melaksanakan praktik umum di Kantor Direksi PT.

Perkebunan Nusantara VII Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung selama 90 hari kerja efektif pada bulan September hingga November 2022. Selanjutnya pada bulan Januari hingga Februari 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pahayu Jaya, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari. Semasa kuliah, penulis juga aktif sebagai anggota asosiasi AIESEC sebagai staff program dan Anggota bidang 4 yaitu Kewirausahaan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode tahun 2022 hingga tahun 2023.

SANWACANA

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang”**. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
4. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S. selaku Dosen Pembimbing Pertama, atas ketulusan hati dan kesabaran selama memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, arahan, motivasi, dukungan, saran dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya untuk memberikan bimbingan sepenuh hati kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., selaku Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.

7. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Universitas Lampung untuk semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Seluruh staff di Jurusan Agribisnis Universitas Lampung, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, Pak Bukhari atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Penyuluh Pertanian Sepatan Pak Sule dan Bu Ajeng yang memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan terkait data dan informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Bapak tercinta Dwisatio Ariyanto dan Ibu tersayang Vivi Taurusia Eka Putri yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi nasihat, saran, dan doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
12. Kembaranku Arviza Ika Permata Putri yang selalu memotivasi, menemani dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Datuk, Datin, Tante Fetty, Papa Wun, Tante Teteh, Om Ocky, Ayah Agung, Tante Karin, Abang, Shaza, Nami, Nares yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besarku yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dukungan dan perhatian selama ini kepada penulis.
15. Tersayang, tergoxil, dan seperjuangan Tere, Cici, Nia, Riski, Fionna, dan Popi atas bantuan, doa, saran, semangat, dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
16. Sahabat Hum Oniel atas bantuan, doa, saran, semangat, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
17. Kepada Muhammad Daffa Nurhanif terima kasih banyak telah menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan banyak bantuan, motivasi, dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.

18. Kepada Evan terima kasih banyak telah memberikan banyak bantuan serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
19. Teman seperbimbingan dan seperjuangan, untuk kebersamaan selama bimbingan serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
20. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2020, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, canda tawa dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
21. Keluarga besar Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
22. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2024
Penulis

Arviya Ika Mutiara Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Tanaman Padi	9
2. Usahatani Padi.....	11
3. Teori Pendapatan.....	13
4. Teori Pengeluaran	16
5. Tingkat Kesejahteraan.....	19
6. Penelitian Terdahulu	21
B. Kerangka Pemikiran.....	27

III. METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Konsep Dasar dan Definisi Variabel.....	29
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian.....	33
D. Jenis dan Pengumpulan Data	34
E. Metode Analisis Data.....	34
1. Pendapatan Usahatani	34
2. Pendapatan Rumah Tangga.....	35
3. Pengeluaran Rumah Tangga.....	36
4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani	36
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Kabupaten Tangerang.....	38
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah	38
2. Keadaan Demografi.....	39
3. Keadaan Pertanian	40
B. Gambaran Umum Kecamatan Sukadiri	42
1. Keadaan Geografis	42
2. Keadaan Demografi.....	42
3. Keadaan Pertanian	43
C. Gambaran Umum Desa Sukadiri	44
1. Keadaan Geografis	44
2. Keadaan Demografi.....	44
3. Keadaan Pertanian	45
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Karakteristik Responden	47
1. Usia.....	47
2. Tingkat Pendidikan	48
3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	49
4. Pengalaman Berusahatani	50
5. Luas Lahan	51
B. Budidaya Usahatani Padi	52
1. Kegiatan Usahatani Padi	52
2. Pola Tanam Tanaman Padi.....	54
3. Penggunaan Sarana produksi	55

C. Pendapatan Usahatani Padi	61
1. Padi pada Musim Hujan Tahun 2023	61
2. Padi Musim Kemarau Tahun 2023.....	63
D. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi.....	65
1. Pendapatan Usahatani Padi (<i>on farm</i> utama)	65
2. Pendapatan <i>off farm</i>	66
3. Pendapatan <i>Non Farm</i>	66
4. Pendapatan Rumah Tangga Petani	67
E. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi	68
1. Pengeluaran Pangan	69
2. Pengeluaran Non Pangan	72
3. Pengeluaran Rumah Tangga.....	75
F. Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi	76
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen dan produksi padi di Provinsi Banten	2
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Banten Tahun 2019-2020	3
3. Sebaran Luas panen, produksi, dan produktivitas padi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Tangerang	4
4. Luas areal komoditas padi menurut desa di Kecamatan Sukadiri.....	5
5. Angka Kemiskinan Kabupaten Tangerang	7
6. Penelitian terdahulu.....	22
7. Distribusi Penduduk Kabupaten Tangerang berdasarkan umur Tahun 2020	40
8. Dstribusi penduduk berdasarkan umur Kecamatan Sukadiri	43
9. Distribusi penduduk berdasarkan umur Desa Sukadiri.....	45
10. Rata-rata penggunaan benih padi oleh petani di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	55
11. Rata-rata penggunaan pupuk oleh petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	56
12. Rata- rata penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	58
13. Penggunaan tenaga kerja untuk usahatani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	59
14. Rata-rata biaya penyusutan peralatan yang dimiliki petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	60

15. Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	62
16. Analisis pendapatan usahatani padi musim kemarau di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	64
17. Rata-rata pendapatan off farm petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	66
18. Rata-rata pendapatan non farm petani padi di Desa Sukadiri	67
19. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	68
20. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	69
22. Rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	75
23. Identitas Responden di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	85
24. Produksi dan penerimaan musim hujan di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	89
25. Produksi dan penerimaan padi musim kemarau di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	91
26. Penggunaan benih musim hujan di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	93
27. Penggunaan benih musim kemarau di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	95
28. Penggunaan pupuk musim hujan di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	97
29. Penggunaan pupuk musim kemarau di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	99
30. Penggunaan pestisida musim hujan di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	101
31. Penggunaan pestisida musim kemarau di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	103
32. Penggunaan tenaga kerja musim hujan di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	105

33. Penggunaan tenaga kerja musim kemarau di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	119
34. Penggunaan peralatan pertanian di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	133
35. Biaya Usahatani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	135
36. R/C Ratio Musim Hujan	139
37. R/C ratio Musim Kemarau	140
38. Penerimaan usahatani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	141
39. Pendapatan usahatani padi off farm di Desa Sukadiri Kecamatan sukadiri Kabupaten Tangerang	143
40. Pendapatan non farm di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	145
41. Pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	147
42. Pengeluaran pangan petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	149
43. Pengeluaran non pangan petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	159
44. Total pengeluaran petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	167
45. Struktur pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	169
46. Struktur pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	169
47. Kesejahteraan menurut Sajogyo (1997).....	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Piramida kebutuhan menurut Maslow	17
2. Kerangka pemikiran analisis pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri KabupatenTangerang.	28
3. Peta Kabupaten Tangerang	38
4. Sebaran responden petani padi berdasarkan usia di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.....	48
5. Sebaran responden petani padi berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	49
6. Sebaran responden petani padi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	50
7. Sebaran responden petani padi berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	51
8. Sebaran responden petani padi berdasarkan luas lahan di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang	51
9. Pola tanam.....	54
10. Tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Sukadiri kategori Sajogyo	76

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia yaitu sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran sektor pertanian juga dapat membantu perekonomian nasional yaitu mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Sektor pertanian dapat membantu pertumbuhan ekonomi nasional dengan mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir yaitu meningkatkan nilai tambah dan perolehan devisa dari ekspor komoditas pertanian.

Pembangunan sektor pertanian memiliki kepentingan yang sangat besar mengingat proyeksi penduduk Indonesia pada Tahun 2050 diperkirakan mencapai 330,9 juta jiwa, menempatkannya sebagai negara dengan populasi terbesar keenam di dunia setelah India, Tiongkok, Nigeria, Amerika Serikat, dan Pakistan (*United Nations Population 2019*). Situasi ini mendorong pemerintah untuk fokus pada pembangunan ketahanan pangan. Upaya ini diwujudkan melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Dalam kerangka ini, sektor pertanian diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia.

Secara nasional, pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun ke depan diharapkan dapat mencapai 5,7-6,0% per tahun, dengan dukungan dari peningkatan produktivitas, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja, dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pada Tahun 2024, peningkatan kualitas ekonomi akan tercermin dalam perbaikan indikator makro ekonomi Indonesia, termasuk stabilisasi inflasi, penurunan tingkat kemiskinan, penurunan tingkat pengangguran, penurunan tingkat ketimpangan ekonomi, dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Kementrian Keuangan, 2024).

Tanaman pangan memiliki peranan penting dalam keamanan dan ketahanan pangan. Tanaman pangan memiliki prospek yang tinggi dalam kebutuhan masyarakat karena berperan sebagai sumber makanan pokok yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Indonesia memiliki beragam tanaman pangan yang menjadi komoditas utamanya. Salah satu komoditas tanaman pangan utamanya adalah padi yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia sebagai nasi. Daerah di Indonesia yang menjadi sentra padi salah satunya adalah Provinsi Banten yang memiliki lokasi strategis dekat dengan Provinsi DKI Jakarta yang merupakan ibukota negara dan pusat perekonomian di Indonesia, sehingga Provinsi Banten berpotensi dalam pengembangan komoditas padi. Perkembangan luas panen dan produksi padi di Provinsi Banten Tahun 2014 sampai 2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen dan produksi padi di Provinsi Banten

Tanaman Pangan	Luas Panen (ha)			Produksi (Ton)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Padi	303.731	325.333	319.558	1.470.503	1.655.170	1.629.648
Jagung	22.346	16.676	8.892	119.206	111.903	58.661
Kedelai	1.803	578	359	1.202	895	569,8
Kacang Tanah	3.400	3.757	3.350	3.942	4.544	4.054
Kacang Hijau	958	289	304	736	348	346,05
Ubi Kayu	3.166	2.712	2.650	70.915	60.038	58.835,33
Ubi Jalar	915	967	966	12.788	15.284	16.139,76

Sumber: BPS Provinsi Banten, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang diunggulkan oleh Provinsi Banten dan berpotensi untuk dikembangkan melihat dari kenaikan produksi yang dihasilkan dengan luas panen yang relatif sama. Pada Tahun 2019-2021 produksi mengalami fluktuasi yakni naik sebesar 184.667 ton yaitu dari 1.470.503 (2019) menjadi 1.655.170 (2020), kemudian turun sebesar 25.552 ton dari 1.655.170 (2020) menjadi 1.629.648 ton (2021). Penurunan produksi padi jauh lebih kecil daripada kenaikannya.

Provinsi banten memiliki luas areal lahan padi sebesar 331.444 ha dengan produksi padi Tahun 2022 sebesar 1,79 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 185,34 ribu ton dibandingkan produksi padi pada Tahun 2021 yaitu sebesar 1,60 juta ton. Tidak hanya produksi yang meningkat produksi beras pada Tahun 2022 juga mengalami kenaikan dimana jumlah konsumsi beras mencapai 1,02 juta ton, naik 105,55 ribu ton (Dinas Pertanian Banten, 2022). Fakta tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi untuk pengembangan usahatani padi di Indonesia.

Usahatani padi sangat diminati oleh masyarakat, sehingga sebagian besar dari seluruh areal lahan sawah padi di Provinsi Banten adalah milik sendiri.

Usahatani padi di Provinsi Banten tersebar di 4 kabupaten. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam usahatani padi adalah Kabupaten Tangerang karena memiliki luas panen, produksi, dan produktivitas yang tinggi (Tabel 2).

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Banten Tahun 2019-2020

Kabupaten	LuasPanen (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/Ha)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Pandeglang	83.996	82.476	419.230	449.207	49,9	54,5
Lebak	78.399	81.560	348.869	397.205	44,5	48,7
Tangerang	54.914	63.164	276.627	327.206	50,4	51,8
Serang	72.560	82.233	345.163	385.288	47,6	46,8

Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Tangerang merupakan salah satu kabupaten sentra produksi padi di Provinsi Banten dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Pada Tahun 2019-2020 luas panen, produksi, dan produktivitas terus mengalami kenaikan yang signifikan. Luas panen meningkat 15% yang semula 54.914 ha naik menjadi 63.164 ha. Produksi meningkat 18,28% dari 276.627 ton menjadi 327.206 ton. Produktivitas meningkat 2,7% dari 50,4 menjadi 51,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Tangerang merupakan salah satu kabupaten yang cocok dan berpotensi tinggi dalam pengembangan usahatani padi. Pada Tahun 2020 diketahui luas panen padi di Kabupaten Tangerang sebesar 63.164 ha dengan produksi sebesar 327.206 ton yang tersebar di 29 kecamatan.

Tabel 3. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas padi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Tangerang

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Cisoka	2.443	11.733	48,0
Solear	2.299	10.938	47,6
Tigaraksa	2.349	11.229	47,8
Jambe	1.392	6.600	47,4
Cikupa	619	2.944	47,6
Panongan	1.521	7.227	47,5
Curug	558	2.675	47,9
Kelapa Dua	50	240	48,0
Legok	1.580	7.578	48,0
Pagedangan	678	3.256	48,0
Cisauk	558	2.667	47,8
Pasar Kemis	1.049	5.081	48,4
Sindang Jaya	3.151	15.242	48,4
Balaraja	2.210	10.668	48,3
Jayanti	2.544	12.296	48,3
Suka Mulya	2.891	14.008	48,5
Kresek	3.573	17.163	48,0
Gunung Kaler	4.913	23.826	48,5
Kronjo	4.204	20.430	48,6
Mekar Baru	4.080	19.645	48,1
Mauk	4.582	22.380	48,8
Kemiri	3.582	17.693	49,4
Sukadiri	3.206	15.888	49,6
Rajeg	5.329	26.333	49,4
Sepatan	1.187	5.871	49,5
Sepatan Timur	1.596	7.873	49,3
Pakuhaji	4.839	23.743	49,1
Teluknaga	1.867	9.039	48,4
Kosambi	377	1.827	48,5

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas panen padi di Kabupaten Tangerang tersebar di 29 kecamatan. Kecamatan Sukadiri memiliki luas panen 3.206 ha dan produksi 15.888 ton dan memiliki tingkat produktivitas tertinggi yaitu 49,6. Artinya Kecamatan Sukadiri merupakan salah satu sentra padi yang ada di Kabupaten Tangerang. Padi di Kecamatan Sukadiri diharapkan berbanding lurus dengan pendapatan petani. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani, maka tingkat kesejahteraan petani akan semakin meningkat. Tingkat kesejahteraan petani juga dipengaruhi oleh pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar pertanian, seperti usaha sampingan, serta tingkat pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga petani.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang (2021), luas areal komoditas padi di Kecamatan Sukadiri Tahun 2020 adalah sebesar 3.206 ha yang tersebar di delapan desa yaitu Desa Buaran Jati, Gintung, Kosambi, Mekar Kondang, Pekayon, Sukadiri, Rawa Kidang, dan Karang Serang. Salah satu wilayah sentra padi di Kecamatan Sukadiri adalah Desa Sukadiri dengan luas areal tanaman terbesar kedua sebesar 237 ha. Dominan petani di Desa Sukadiri menanam komoditas padi yang membuat Desa Sukadiri menjadi salah satu desa dengan penyumbang padi terbanyak di Kecamatan Sukadiri. Berikut data luas areal komoditas padi Kecamatan Sukadiri tertera pada Tabel 4

Tabel 4. Luas areal komoditas padi menurut desa di Kecamatan Sukadiri

No.	Desa	Luas Lahan (Ha)
1.	Buaran Jati	147
2.	Gintung	227
3.	Kosambi	143
4.	Mekar Kondang	231
5.	Pekayon	308
6.	Sukadiri	237
7.	Rawa Kidang	221
8.	Karang Serang	121

Sumber: BPP Kecamatan Sukadiri, 2022

B. Rumusan Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki banyak kekayaan alam, dan sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada berbagai subsektor pertanian, salah satunya adalah tanaman pangan. Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam menanam tanaman pangan salah satu komoditasnya adalah padi. Provinsi Banten memiliki jumlah luas panen usahatani padi sebesar 319.558 ha yang dengan total produksi 1,629.648 ton tersebar pada 4 kabupaten. Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Banten dengan luas panen sebesar 63.164 ha dan produksi sebesar 327.206 ton, sehingga memiliki produktivitas sebesar 298.273 kg per ha. Hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Tangerang memiliki produksi padi yang tinggi.

Salah satu wilayah di Kabupaten Tangerang yang menjadi penyumbang produksi padi terbesar kedua adalah Kecamatan Sukadiri. Sukadiri memiliki peran penting sebagai sentra produksi padi, dengan luas panen mencapai 3.206 hektar dan produksi sebanyak 15.888 ton, yang setara dengan produktivitas 4.955 kilogram per hektar. Desa Sukadiri merupakan desa dengan luas areal terbesar kedua yang menjadi keunggulan sentra padi di Kecamatan Sukadiri. Tingginya produksi dan produktivitas usahatani padi ini berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Diharapkan hal ini berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan petani. Melalui kegiatan usahatani, diharapkan pendapatan petani dapat meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Suratiah, 2009).

Tingkat kesejahteraan suatu daerah dapat diketahui dengan melihat jumlah penduduk miskin di daerah tersebut. Kemiskinan menjadi indikator yang dapat mencerminkan tingkat kehidupan masyarakat secara umum. Angka kemiskinan Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Angka kemiskinan Kabupaten Tangerang

Tahun	Garis Kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2014	351.789	173,10	5,26
2015	372.431	191,12	5,71
2016	405.902	182,52	5,29
2017	423.486	191,62	5,39
2018	451.325	190,05	5,18
2019	476.636	193,97	5,14
2020	520.741	242,02	6,23
2021	545.065	272,35	7,12

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tangerang terus meningkat yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Kabupaten Tangerang masih banyak yang belum mencukupi pengeluaran kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya lahan pertanian di Kabupaten Tangerang yang telah dialih fungsikan menjadi sarana industri. Salah satunya adalah lahan Desa Sukadiri yang telah banyak dialih fungsikan menjadi bandara, jalan tol, dan daerah pemukiman. Hal ini membuat banyak petani padi di Desa Sukadiri yang belum sejahtera.

Kesuksesan kegiatan pertanian dapat dinilai berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan dari usahatani tersebut kemudian akan mendorong petani untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, mereka tidak hanya mengandalkan pendapatan dari usahatani padi saja. Selain usahatani padi, petani juga mencari pendapatan dari kegiatan pertanian di luar usahatani (*off farm*), dan kegiatan di luar pertanian (*no farm*). Dengan memperluas sumber pendapatan ini, petani padi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan usahatani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang?

2. Berapa pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang?
3. Berapa pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan usahatani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.
2. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.
3. Menganalisis pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.
4. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Petani, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga dalam berusahatani padi.
2. Pemerintah, sebagai Informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan terkait pengembangan usahatani padi serta untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani padi.
3. Peneliti lain, menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang (Purnamaningsih, 2006).

Padi merupakan komoditas yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001).

Komoditas padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok yaitu berupa beras. Beras berkaitan erat dengan kebutuhan rakyat banyak dan dapat dijadikan sebagai alat politik. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan beras pun semakin meningkat, Produksi padi harus meningkat agar masyarakat tidak kekurangan beras (Mariyah, 2008).

Budidaya tanaman padi dilakukan menggunakan teknik khusus agar dapat tumbuh dengan baik. Tahapan budidaya tanaman padi yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Media Tanam

media tanam sangat dibutuhkan sebelum dilakukannya penanaman padi minimal dua minggu sebelum penanaman. Persiapan ini melibatkan tanah sebagai media tanam tanah harus terbebas dari gulma dan rumput liar agar nutrisi dan air terserap dengan baik oleh tanaman padi. Basahi tanah lalu dilakukan proses pembajakan agar tanah menjadi lunak, gembur, dan siap untuk penanaman

b) Pemilihan Bibit

Benih padi berkualitas adalah salah satu faktor kunci untuk mencapai keberhasilan dalam budidaya padi. Benih yang berkualitas memiliki kemampuan untuk beradaptasi, pertumbuhannya cepat dan seragam, tumbuh lebih cepat, serta memiliki tingkat produktivitas yang tinggi.

c) Persemaian

Persemaian benih padi dapat dilakukan sekitar 25 hari sebelum masa penanaman. Bibit padi yang berkualitas akan ditanam dalam wadah persemaian yang harus disiapkan terlebih dahulu. Wadah persemaian harus ditempatkan secara seragam atau tidak terlalu jauh dari lahan pertanian untuk mempertahankan kestabilan dan kualitas bibit saat proses pemindahan. Penting juga untuk memastikan drainase yang baik agar bibit padi tidak terlalu tergenang air.

d) Penanaman

Proses penanaman padi dilakukan setelah benih pada proses persemaian telah tumbuh dengan daun yang sempurna, yaitu sekitar tiga hingga empat helai daun. Waktu yang dibutuhkan dari proses persemaian hingga bibit siap tanam biasanya berkisar antara 12 hingga 14 hari. Setelah bibit siap, dapat dipindahkan ke lahan penanaman dengan jarak tanam 25x25 cm dan 27x27cm.

e) Perawatan Lahan

Perawatan lahan dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu penyiangan, pengairan, dan pemupukan. Penyiangan bertujuan untuk menjaga kebersihan lahan dari tanaman pengganggu dan menjaga dari hama dan penyakit menggunakan pestisida. Penyiangan harus dilakukan secara teratur dalam periode waktu yang ditentukan, seperti setiap dua atau tiga minggu. Pengairan harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Penting untuk memastikan bahwa tidak ada kekurangan atau kelebihan air. Setelah itu, dilakukan proses pemupukan. Pemupukan pertama dilakukan setelah tanaman padi berumur satu minggu.

f) Panen dan Pasca Panen

Proses pemanenan dilakukan ketika tanaman padi telah menguning dan merunduk. Panen biasanya dilakukan ketika hampir semua bulir padi telah menguning. Umumnya, ini terjadi sekitar 33 hingga 36 hari setelah padi berbunga. Panen dilakukan secara serentak di seluruh lahan untuk meminimalkan risiko serangan hama. Setelah panen, tahap selanjutnya adalah menentukan kualitas beras yang akan digunakan sebagai konsumsi disarankan untuk menyimpan hasil panen di tempat yang tidak terlalu lembab dan segera mengolahnya agar kualitas tetap terjaga.

2. Usahatani Padi

Menurut Suratiah (2015), ilmu usahatani adalah bidang studi yang mengkaji tentang bagaimana seseorang mengelola dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi, seperti lahan dan lingkungan sekitarnya, sebagai modal usaha untuk mencapai manfaat yang optimal. Sebagai sebuah disiplin ilmu, usahatani mempelajari strategi yang digunakan oleh petani untuk menentukan, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai pendapatan yang maksimal.

Mubyarto (1991) berpendapat bahwa keberhasilan usahatani dapat diukur berdasarkan produktivitas atau efisiensinya. Usahatani yang produktif

adalah usahatani yang mampu menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi. Sementara itu, efisiensi usahatani dapat diukur dengan jumlah hasil produksi fisik yang diperoleh dari satu unit faktor produksi. Untuk mencapai efisiensi usahatani, kerjasama antara berbagai faktor produksi seperti tanah, modal, dan tenaga kerja diperlukan. Dalam kerjasama ini, salah satu faktor produksi dianggap sebagai variabel, sementara faktor produksi lainnya dianggap konstan. Petani juga harus mengeluarkan biaya untuk memperoleh faktor-faktor produksi tersebut.

Tujuan petani dalam usahatani, selain berusaha untuk memaksimalkan keuntungan, juga meliputi beberapa aspek lain. Pertama, petani bertujuan untuk memperoleh posisi atau status sosial yang lebih baik melalui kegiatan pertanian. Kedua, mereka ingin memenuhi kebutuhan pangan baik untuk diri sendiri maupun untuk memasok masyarakat. Selain itu, tujuan lainnya adalah memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan memastikan adanya sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi sendiri. Petani juga berupaya mengumpulkan tabungan sebagai investasi untuk keperluan usahatani dan non-usahatani yang berhubungan dengan kesejahteraan petani. Petani dalam berusahatani memerlukan perencanaan yang matang agar dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi salah satu yang mempengaruhi perencanaan tersebut adalah kepemilikan lahan. Contoh kepemilikan lahan dalam berusahatani sebagai berikut:

- a) Petani pemilik adalah individu yang memiliki lahan pertanian, tetapi tidak secara langsung melakukan kegiatan budidaya pertanian di lahan tersebut, terutama dalam konteks budidaya tanaman padi. Mereka mengalihkan tanggung jawab budidaya tanaman padi di lahan pertanian mereka kepada petani padi lain.
- b) Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki lahan pertanian dan secara aktif terlibat dalam budidaya tanaman padi di lahan tersebut. Namun, dalam beberapa tahap tertentu, petani ini masih membutuhkan bantuan dari petani lain, seperti dalam proses

penanaman dan panen padi. Sisanya, proses budidaya dilakukan oleh petani pemilik sendiri.

- c) Petani penggarap adalah petani padi yang diberi wewenang untuk bekerja di lahan pertanian yang dimiliki oleh petani lain. Dalam pelaksanaannya, modal yang digunakan dalam proses budidaya tanaman padi bukan berasal dari pemilik lahan pertanian, tetapi dari petani penggarap sendiri. Biaya-biaya yang terkait dengan budidaya tanaman padi menjadi tanggung jawab petani penggarap. Setelah panen dilakukan, petani pemilik akan mendapatkan hasil berupa bagian dari hasil panen padi yang dilakukan di lahan mereka.

Biaya usahatani dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif konstan dan terus dikeluarkan tanpa memperhatikan tingkat produksi yang diperoleh. Dalam hal ini, besarnya produksi tidak mempengaruhi biaya tetap. Contoh biaya tetap termasuk biaya sewa lahan, pajak, peralatan pertanian, dan iuran irigasi. Sementara itu, biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh tingkat produksi yang diperoleh. Contoh biaya tidak tetap meliputi biaya untuk sarana produksi seperti benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Besar atau kecilnya biaya tidak tetap berfluktuasi seiring dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu, total biaya dalam usahatani merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis, dapat dituliskan sebagai berikut, seperti yang disampaikan oleh Soekartawi (1995).

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- TC = Total Biaya.
 FC = Biaya Tetap.
 VC = Biaya Variabel.

3. Teori Pendapatan

Menurut (Soekartiwi, 2002) Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan. Dalam konteks usahatani,

pendapatan usahatani adalah perbedaan antara pendapatan kotor atau hasil produksi yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Penghitungan pendapatan ini dapat dilakukan per bulan, per tahun, atau per musim tanam. Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi. Dalam banyak kasus, dengan adanya peningkatan pendapatan, bukan hanya jumlah barang yang dikonsumsi yang meningkat, tetapi juga kualitas barang yang dikonsumsi. Jumlah barang yang diminta atau dikonsumsi oleh petani tergantung pada besar pendapatan yang mereka miliki.

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga.

- a) Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merujuk pada total pendapatan yang diperoleh oleh petani dari usahatani selama satu tahun. Pendapatan ini dapat dihitung berdasarkan penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah, dengan menggunakan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. Di sisi lain, pendapatan bersih adalah total pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam satu tahun setelah dikurangi biaya produksi. Biaya produksi ini mencakup biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi yang dikeluarkan selama proses produksi (Gustiyana, 2003). Pendapatan usahatani padi dapat dihitung menggunakan rumus Soekartawi (2009) yaitu:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- π : Pendapatan usahatani (Rp)
 Y : Hasil produksi (Kg)
 P_y : Harga hasil produksi (Rp)
 X_i : Faktor produksi i, bulan ke-1
 P_{x_i} : Harga faktor produksi ke-1 (Rp)

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi. Secara matematis dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Π : Pendapatan Usahatani
 TR : Total Penerimaan (Total Revenue)
 TC : Total Biaya (Total Cost)

Menurut Soekartawi (2006) untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak dari segi ekonomi, dapat dilakukan analisis dengan membandingkan penerimaan total dan biaya total yang dikenal sebagai *Revenue Cost Ratio* (R/C). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = (P_y \cdot Y) / (FC + VC) \dots \dots \dots (4)$$

$$R/C = TR / TC \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

P_y : Harga produksi
 Y : Produksi
 FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
 V : Biaya Variabel (*Variable Cost*)
 TR : Penerimaan Total
 TC : Biaya Total

Kriteria dari hasil perhitungan R/C sebagai berikut:

- 1) Jika $R/C > 1$, maka usahatani dikatakan menguntungkan.
 - 2) Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan dikatakan tidak menguntungkan.
 - 3) Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan dikatakan berada pada titik impas
- b) Pendapatan rumah tangga, seperti yang dijelaskan oleh (Suratiyah, 2016), adalah pendapatan yang terdiri dari pendapatan usahatani ditambah dengan pendapatan dari kegiatan di luar usahatani. Dalam hal ini, pendapatan rumah tangga mencakup pendapatan yang berasal dari usahatani dan sumber-sumber pendapatan lain di luar kegiatan pertanian yang berkontribusi pada kehidupan rumah tangga secara keseluruhan.

Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka akan diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga petani dalam satu tahun. Menurut Hastuti dan Rahim (2008) dalam menghitung pendapatan rumah tangga digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P_{rt} = P_{on\ farm\ (utama)} + P_{on\ farm\ (bukan\ utama)} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

P_{rt}	: Pendapatan rumah tangga petani
$P_{on\ farm\ (utama)}$: Pendapatan usahatani utama
$P_{on\ farm\ (bukan\ utama)}$: Pendapatan usahatani bukan utama
$P_{off\ farm}$: Pendapatan di luar budidaya
$P_{non\ farm}$: Pendapatan di luar pertanian

4. Teori Pengeluaran

Pengeluaran didasari oleh kebutuhan Menurut Maslow (1954) seorang yang berperilaku atau bekerja didorong oleh berbagai jenis kebutuhan yang akan mempengaruhi pengeluaran. kebutuhan seseorang memiliki lima tingkatan, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis Merupakan kebutuhan dasar manusia, yakni Pemenuhan sandang, pangan, dan papan, Sandang merupakan pakaian yang melindungi tubuh manusia dan membuat manusia lebih nyaman menjalankan aktivitasnya. Pangan yang merupakan makanan dimana setiap manusia membutuhkan makanan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari karena makanan merupakan sumber energi bagi tubuh. Papan merupakan tempat tinggal dimana manusia membutuhkan tempat berlindung dari berbagai cuaca dan nyaman untuk beristirahat.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan Jika kebutuhan fisik sudah sudah bisa terpenuhi, Maka muncul kebutuhan baru, yaitu kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*); seperti keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan; kebebasan dari rasa takut, dan cemas; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum dan batasan; kekuatan perlindungan dan lain sebagainya.

Kebutuhan rasa cinta dan sayang yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, persahabatan dan kekeluargaan. Jika kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik, maka akan muncul kebutuhan kepemilikan dan cinta (*The Belongness and Love Needs*). Kebutuhan akan cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang.

- c) Kebutuhan penghargaan. Terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri melahirkan perasaan percaya diri, nilai, kekuatan, kemampuan, dan kecakapan, perasaan berguna dan diperlukan di dunia ini. Tetapi, kegagalan untuk memenuhi kebutuhan ini melahirkan perasaan rendah diri, lemah dan tak berdaya. Penghargaan diri yang paling stabil dan yang paling sehat didasarkan pada penghormatan yang layak dari orang lain, bukannya pada ketenaran dari luar atau sanjungan yang tak beralasan.
- d) Kebutuhan aktualisasi diri. Yakni kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain untuk mencapai potensi diri. Sebagai orang yang humanis, Maslow menyadari bahwa sangat dibutuhkannya suatu teori yang memperhatikan seluruh kemampuan dan kebutuhan manusia, tidak hanya dilihat dari satu aspek yang dimiliki manusia saja, namun harus memperhatikan aspek kebutuhan dan kemampuan manusia.



Gambar 1. Piramida kebutuhan menurut Maslow

Sumber: Maslow (1954)

Pengeluaran rumah tangga dibedakan antara pengeluaran untuk pangan seperti untuk padi-padian, umbi-umbian, dan sebagainya, dan pengeluaran untuk non pangan/makanan (untuk perumahan, kesehatan, dan sebagainya). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah besaran pangsa pengeluaran untuk pangan. Semakin tinggi pangsa pengeluaran untuk pangan dikatakan semakin sejahtera walaupun dalam nominal dapat juga pengeluaran untuk pangan bertambah, namun penambahannya masih lebih kecil dibandingkan dengan penambahan pengeluaran untuk bukan pangan.

Pengeluaran pangan dibedakan menjadi sebelas kelompok pangan, yaitu padi-padian dan umbi-umbian, pangan hewani, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lain seperti mi instan, kerupuk makanan dan minuman jadi, serta tembakau dan rokok. Pengelompokan ini mengikuti kelompok yang digunakan oleh BPS dalam publikasi data Susenas (Badan Pusat Statistik, 2014). Pengeluaran terbesar pada kelompok pangan adalah untuk pembelian makanan pokok yang termasuk pada kelompok padi-padian dan umbi-umbian, diikuti dengan pengeluaran pangan hewani dan sayuran atau tembakau/rokok (Badan Pusat Statistik, 2014).

Pengeluaran rumah tangga merupakan penggunaan uang atau sumber daya oleh anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pengeluaran ini meliputi berbagai kategori, termasuk makanan, perumahan, transportasi, pendidikan, kesehatan, rekreasi, pakaian, utilitas, dan barang konsumsi lainnya. Faktor pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Ketika pendapatan rumah tangga meningkat, kemampuan mereka untuk menghabiskan uang pada barang dan jasa juga meningkat (Masagus, 2007).

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh besarnya Pendapatan Nasional. Artinya, ketika Pendapatan Nasional meningkat, pengeluaran konsumsi rumah tangga

cenderung meningkat secara proporsional. Namun, peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut selalu lebih kecil daripada kenaikan Pendapatan Nasional itu sendiri. Besarnya kenaikan pengeluaran konsumsi ini tergantung pada tingkat keinginan atau kecenderungan masyarakat dalam melakukan berbagai jenis konsumsi, yang disebut Propensity to Consume. Pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut (Sajogyo, 1997):

$$C_t = C_a + C_b \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

C_t: Total pengeluaran rumah tangga (Rp)

C_a: Pengeluaran untuk pangan (Rp)

C_b: Pengeluaran untuk non pangan (Rp)

Dimana:

C_{b1} = Pengeluaran untuk bahan bakar

C_{b2} = Pengeluaran untuk aneka barang/jasa

C_{b3} = Pengeluaran untuk pendidikan

C_{b4} = Pengeluaran untuk kesehatan

C_{b5} = Pengeluaran untuk listrik

C_{b6} = Pengeluaran untuk renovasi rumah

C_{b7} = Pengeluaran untuk telepon

C_{bn} = Pengeluaran lainnya

5. Tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang berada dalam kondisi yang aman, sejahtera, dan bebas dari berbagai gangguan, masalah, atau kesulitan lainnya. Gangguan dan masalah tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan pekerjaan, dan lain sebagainya (Poerwadarminta, 2014).

Faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya tergantung pada faktor-faktor pertanian, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor di luar pertanian. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani juga dapat dilihat dari persentase pengeluaran rumah tangga, baik untuk kebutuhan pangan maupun kebutuhan non pangan. Secara umum, persentase pengeluaran untuk pangan cenderung menurun seiring dengan peningkatan kesejahteraan. Selain itu, kesejahteraan juga dapat

dinilai berdasarkan pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan dengan harga beras rata-rata di daerah setempat.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga juga dapat dilihat dari persentase pengeluaran rumah tangga. Tingkat pengeluaran rumah tangga akan bervariasi antara satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya, tergantung pada tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan pengeluaran pangan. Pengukuran kesejahteraan rumah tangga menggunakan berbagai indikator tersebut membantu dalam memahami dan membandingkan tingkat kesejahteraan keluarga. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah Sajogyo, GSR, NTP, BPS, dan BKKBN; Pada penelitian ini digunakan metode Sajogyo karena lebih relevan dengan situasi pedesaan yang bercorak pertanian.

Menurut Sajogyo (1997) secara umum, masyarakat terutama di daerah pedesaan, cenderung lebih mengutamakan kebutuhan pangan daripada kebutuhan non-makanan. Jika terjadi perubahan harga makanan, alokasi pendapatan untuk kebutuhan non-pangan akan berubah. Tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh tingkat pengeluaran konsumsi pangan dan non-pangan. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan dengan mengkonversi pengeluaran rumah tangga menjadi satuan kilogram beras berdasarkan harga yang berlaku. Garis kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan frekuensi jumlah beras yang dikonsumsi per rumah tangga pertahun. Menurut (Sajogyo, 1997) terdapat beberapa kategori kriteria dalam perhitungan kesejahteraan rumah tangga sebagai berikut:

- 1) Kategori paling miskin: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun.
- 2) Kategori miskin sekali: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 181-240 kg setara beras/tahun.
- 3) Kategori miskin: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 241-320 kg setara beras/Tahun.

- 4) Kategori nyaris miskin: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 321-480 kg setara beras/Tahun.
- 5) Kategori cukup: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 481-960 kg setara beras/Tahun.
- 6) Kategori hidup layak: Jika pengeluaran per anggota keluarga melebihi 960 kg setara beras/Tahun.

Dengan menggunakan satuan kilogram beras, klasifikasi ini memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan dan kemiskinan berdasarkan jumlah pengeluaran rumah tangga. Semakin tinggi jumlah kilogram beras yang dapat dibeli oleh rumah tangga, semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi atau sumber acuan untuk memperkuat penelitian yang terkait dan juga dapat memberikan panduan dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini Tabel 6 merupakan rangkuman hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Hasil review penelitian terdahulu (Tabel 6) diketahui bahwa usahatani padi sawah merupakan usahatani yang menguntungkan, sebagian besar peneliti menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi memiliki pangsa pendapatan terbesar dalam pendapatan rumah tangga. Dari sisi tingkat kesejahteraan petani padi umumnya kesejahteraan rumah tangga petani padi termasuk kategori cukup sejahtera.

Tabel 6. Penelitian terdahulu

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Ladang Di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan (Khasanah WN, Murniati K, dan Widjaya S. 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pendapatan usahatani petani 2. Mengetahui pendapatan rumah tangga petani 3. Menganalisis tingkat kesejahteraan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan usahatani padi sawah menurut Soekartawi (1995). 2. Analisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah menurut Hastuti dan Rahim (2008), 3. Analisis tingkat kesejahteraan menggunakan indikator Sajogyo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan rata-rata atas biaya tunai usahatani padi ladang per hektar sebesar Rp1.348.780,99, sedangkan pendapatan rata-rata atas biaya total sebesar Rp-2.544.066,51. Besarnya R/C rasio atas biaya tunai sebesar 1,32. 2. Pendapatan rumah tangga petani padi ladang memiliki kontribusi paling besar adalah pendapatan on farm sebesar 54,74 persen dari keseluruhan pendapatan rumah tangga. 3. Berdasarkan kriteria Sajogyo, sebagian besar petani termasuk dalam kategori cukup.
2.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat (Putri, C.K. dan Noor, T.I. 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pendapatan usahatani padi di Desa Sindangsari. 2. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan di Desa Sindangsari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan usahatani padi 2. kesejahteraan menurut parameter 11 indikator tingkat kesejahteraan SUSENAS oleh BPS (2016). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total pendapatan usahatani padi Rp 17.100.000,00. 2. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah. Menurut (BPS-SUSENAS 2016) menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.

Tabel 6. Lanjutan

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu Di provinsi Lampung (Zakaria, W.A., Endaryanto, T., Indah, L.S.M., Sari, I. dan Mutolib, A., 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tingkat pendapatan 2. kesejahteraan rumah tangga petani ubikayu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan rumah tangga diperoleh menurut (Hastuti, dkk. 2008), 2. Kesejahteraan rumah tangga menurut BPS (2014) dan Sajogyo (1977). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata pendapatan perbulan rumah tangga petani ubikayu sebesar Rp4.826.543,47, pengeluaran rumah tangga sebesar Rp45.485.112,83 pertahun. Pangsa pengeluaran non pangan sebesar 64,51% lebih besar dibandingkan dengan pangan 34,49%. 2. Tingkat kesejahteraan berdasarkan kriteria BPS dan Sayogyo, sebagian besar rumah tangga petani ubikayu berada pada golongan hidup layak dan sejahtera, .
4.	Analisis Pendapatan Usahatani Dan Biaya Pokok Produksi Padi Rawa Lebak Di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir (Kasih, A.C., Zakaria, W.A., dan Riantini, M., 2020).	Mengetahui pendapatan usahatani padi Di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir .	Analisis pendapatan usahatani dihitung dengan menggunakan rumus Soekartawi (2003).	pendapatan usahatani padi atas biaya total sebesar Rp 3.415.474,81 per hektar dengan R/C 1,20 artinya setiap Rp 1,00 biaya total yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,20. Usahatani padi di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang secara ekonomi menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Tabel 6. Lanjutan

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Dirgantari, I.A., Haryono, D., dan Endaryanto, T., 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pendapatan usahatani padi 2. Mengetahui pendapatan rumah tangga 3. Mengetahui pengeluaran rumah tangga 4. Mengetahui Tingkat Kesejahteraan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis usahatani menurut Soekartawi (2009). 2. Analisis pendapatan rumah tangga Rahim dan Astuti (2008) 3. Analisis pengeluaran rumah tangga sajogyo (1997) 4. Analisis tingkat kesejahteraan Sajogyo dan Subyektif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan dalam usahatani padi atas biaya tunai yang diterima pada musim hujan adalah Rp15.034.061,52/ha dan pada musim kemarau adalah Rp14.387.526,68/ha sehingga didapatkan nilai R/C untuk kedua musim yaitu 2,37 dan 2,35. 2. Pendapatan rumah tangga pertahun sebesar Rp30.813.218,52 3. Total pengeluaran pangan pertahun Rp29.147.559,63 4. Menurut kriteria Sajogyo rumah tangga petani paadi berada dalam kriteria cukup dengan persentase 70,37% dan menurut kriteria GSR sebesar 92,59% tergolong lebih sejahtera atau $GSR < 1$.
6.	Analisis Komparasi Produktifitas Usaha Tani Padi Sawah Pada Musim Kemarau Dan Musim Hujan Di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur (Mayangsari, A. dan Fauzi, A. F. 2023).	Mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi musim kemarau dan hujan	Analisis pendapatan berdasarkan Soekartawi (2002).	produksi rata-rata usahatani padi pemusim musim kemarau sebesar 9.125 kg, dan produksi rata-rata usahatani padi musim hujan sebesar 11.250 kg, Produksi usahatani padi musim hujan Pendapatan rata-rata usahatani padi musim kemarau sebesar Rp 1.732.727 dengan R/C 1,74 dan pendapatan rata-rata usahatani padi musim hujan sebesar Rp. 2.864.445 dengan R/C 2,11

Tabel 6. Lanjutan

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Pendapatan On Farm, Off Farm, dan Non Farm pada Rumah Tangga Petani Padi di Desa Capagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. (Saputri AN, Mardiyanti S, dan Nadir. 2022).	Analisis tingkat pendapatan rumah tangga petani padi.	Analisis pendapatan rumah tangga Rahim dan Astuti (2008)	Pendapatan usahatani on farm pada rumah tangga petani padi rata-rata perhektar sebesar Rp.9.180.686,33. Adapun kontribusi off farm sebesar Rp.1.379.800,85 ha/ musim dengan kontribusinya terhadap pendapatan petani sebesar 29,50%. Sedangkan pendapatan pada non farm sebesar Rp.2.920.341,39 dengan kontribusi sebesar 53,31%.
8.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. (Kamaliah, N., Hastuti, P. and Ismayanti, D., 2023.).	1. Mengetahui dan menganalisis pendapatan 2. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Pasar Jati.	1. menghitung pendapatan petani padi perhitungan R/C rasio 2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi menggunakan BPS.	1. Pendapatan petani sebesar Rp 9.308.246 per tahun diluar sektor pertanian rata-rata sebesar Rp 11.293.827 per tahun. nilai rasio R/C > 1, maka usahatani untung 2. kriteria BPS Tahun 2022 129 termasuk dalam kategori cukup sejahtera, kategori cukup

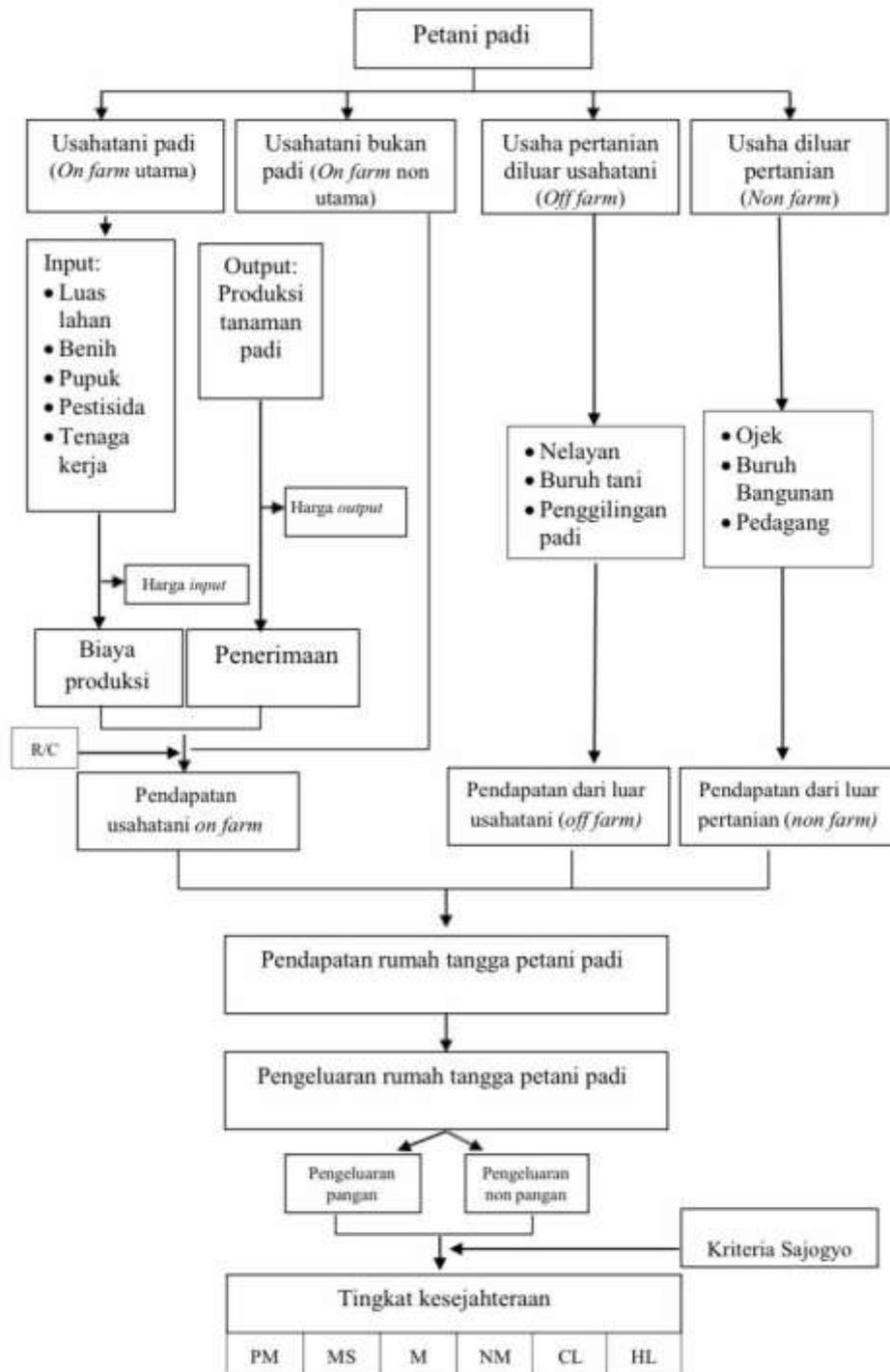
Tabel 6. Lanjutan

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Petani Padi Organic dan Anorganik) di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu. (Triana, A., Haryono, D., dan Hasanuddin, T., 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga usahatani padi organik dan usahatani padi anorganik. 2. Pengaruhnya terhadap kesejahteraan rumah tangga petani padi organik dan anorganik di Kecamatan Pringsewu dan Kabupaten Pringsewu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis tingkat pendapatan usahatani menurut Soekartawi (2006), metode pendapatan rumah tangga menurut Rahim dan Hastuti (2008), 2. tingkat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan kriteria BPS (2014). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi organic sebesar Rp 21.520.505,88 per tahun. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi anorganik sebesar Rp18.785.344,38 per tahun. 2. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014), sebanyak 15 rumah tangga atau 88,24% rumah tangga petanipadi organik sudah sejahtera. 75% rumah tangga petani padi anorganik sudah sejahtera, sedangkan sisanya sebanyak 25% belum sejahtera.
10.	Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani jagung Di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. (Novenda, A.R., Murniati, K. and Riantini, M., 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tingkat pendapatan 2. tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Sukabanjar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan Rumah Tangga Petani menurut Hastuti dan Rahim (2008). 2. Analisis Kesejahteraan Menurut Indikator Sajogyo (1997). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani jagung sebesar Rp61.007.921/Tahun. 2. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997) mayoritas rumah tangga petani jagung di Desa Sukabanjar tergolong ke dalam kategori sejahtera/hidup layak.

B. Kerangka Pemikiran

Desa Sukadiri merupakan salah satu daerah utama dalam produksi padi di Kabupaten Tangerang, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi. Usahatani padi melibatkan alokasi sumber daya yang efektif dan efisien oleh petani untuk mencapai hasil yang maksimal, menghasilkan output yang melebihi input. Petani padi sebagai produsen memiliki peran krusial dalam proses produksi, di mana mereka memiliki hak untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan ekonomi demi mencapai pendapatan maksimal. Pendapatan dari usahatani padi ditentukan oleh biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang diterima oleh petani. Dalam usaha untuk memaksimalkan pendapatan, petani padi melakukan kegiatan utama berupa budidaya padi, serta kegiatan lain di luar budidaya padi seperti nelayan, usaha pertanian lainnya seperti perdagangan, dan usaha di luar sektor pertanian seperti menjadi buruh bangunan. Hal ini berpengaruh terhadap biaya dan penerimaan yang diterima oleh petani, sehingga pendapatan yang diperoleh pun berbeda-beda.

Input yang mempengaruhi produksi tanaman padi meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Dengan menggunakan berbagai input tersebut dalam kegiatan usahatani, diharapkan dapat mencapai hasil produksi tanaman padi yang maksimal. Pendapatan yang diperoleh oleh petani padi umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik untuk konsumsi pangan maupun nonpangan. Oleh karena itu, untuk menilai tingkat kesejahteraan petani, Indikator Sajogyo melihat pendapatan rumah tangga yang disesuaikan dengan pengeluaran beras per kapita per tahun. Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Kerangka pemikiran analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang dijelaskan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran analisis pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.

Keterangan: PM: Paling Miskin; MS: Miskin Sekali; M: Miskin; NM: Nyaris Miskin; CL: Cukup Layak; HL: Hidup layak

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak terlalu mendalam namun bisa digeneralisasi. Penelitian ini berfokus pada pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama untuk setiap responden (Sugiyono, 2014). Semua jawaban yang diperoleh oleh peneliti akan dicatat, diolah, dan dianalisis. Metode ini umumnya diterapkan untuk mendapatkan data dari lokasi tertentu yang alamiah. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara.

B. Konsep Dasar dan Definisi Variabel

Konsep dasar dan definisi variabel merupakan pengertian dari variabel yang akan diteliti dipergunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia.

Responden adalah individu atau kelompok yang aktif ikut serta dalam penelitian atau survei dengan memberikan respon sebagai sumber data dalam penelitian.

Petani padi merupakan para individu yang bertani dan mengelola tanaman padi untuk memproduksi beras, Mereka berperan penting dalam mencukupi kebutuhan pangan dan berkontribusi pada ekonomi pertanian negara Indonesia.

Pendidikan adalah jenis pendidikan formal yang terakhir diselesaikan oleh responden.

Pengalaman usahatani padi adalah kurun waktu petani telah melakukan usahatani padi diukur dengan menggunakan satuan tahun.

Luas lahan adalah luasan areal yang digunakan untuk melakukan usahatani padi yang dapat diukur dalam satuan hektar (ha).

Status lahan tanaman padi adalah status kepemilikan lahan petani yang digunakan untuk usahatani padi (ha).

Produksi adalah hasil penjumlahan tanaman padi yang dihasilkan dalam satu musim tanam dapat diukur dalam satuan kilogram (GKP Kg/ha).

Produktivitas usahatani padi diukur dengan membandingkan jumlah produksi yang dihasilkan (output) dengan luas lahan yang digunakan dalam satuan (Kg/ha).

Usaha tani padi merupakan sektor pertanian yang sangat vital dan berperan penting dalam menyediakan pangan bagi mayoritas penduduk. Sumber pendapatan bagi petani padi.

Benih adalah unit reproduksi dasar pada tanaman yang berfungsi untuk menghasilkan pertumbuhan baru.

Biaya benih adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih dalam satu musim (Rp/Musim).

Pupuk adalah bahan atau campuran bahan yang diberikan kepada tanaman untuk memperbaiki kesuburan tanah dan memberikan nutrisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan produksi tanaman.

Biaya Pupuk adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk usahatani padi dalam satu musim (Rp/Musim).

Pestisida adalah bahan kimia atau zat lain yang digunakan untuk mengendalikan, mengurangi, atau membasmi hama, penyakit tanaman, dan

gulma yang dapat merusak atau mengganggu pertumbuhan dan produksi tanaman.

Biaya pestisida jumlah dalam satu musim (Rp/Musim).

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi usahatani padi.

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga petani dalam sehari dihitung 8 jam kerja (HOK).

Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang tidak memiliki uang yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membeli pestisida usahatani padi

ikatan darah dalam sehari dihitung 8 jam kerja (HOK).

Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran yang harus ditanggung oleh petani untuk membayar upah kepada tenaga kerja yang dipekerjakan. Penghitungan biaya tenaga kerja dilakukan dengan mengalikan jumlah penggunaan tenaga kerja (dalam satuan HOK) dengan tarif upah tenaga kerja yang berlaku pada saat itu, dan biaya ini diukur dalam satuan mata uang rupiah (Rp/Tahun).

Biaya produksi adalah jumlah biaya yang harus dikeluarkan petani untuk pemenuhan input-input budidaya usahatani padi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).

Biaya tunai adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani secara langsung pada saat melakukan kegiatan usahatani dalam satuan rupiah pertahun (Rp/Tahun).

Biaya penyusutan adalah biaya pengurangan suatu alat yang dihitung dengan nilai beli dikurangi nilai sisa, selanjutnya dibagi dengan umur ekonomis peralatan dalam satuan rupiah pertahun (Rp/Tahun).

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan tidak secara langsung dalam berusahatani didalamnya terdapat biaya seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat dalam satuan rupiah pertahun (Rp/Tahun).

Biaya total adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani padi mulai dari biaya tunai maupun biaya diperhitungkan dalam satuan rupiah pertahun (Rp/Tahun).

Pendapatan usahatani padi (*on farm* utama) adalah penerimaan usahatani yang diperoleh petani dari usahatani padi setelah mengurangi biaya produksi dalam satuan rupiah (Rp/Tahun).

Pendapatan usahatani di luar padi (*on farm* bukan utama) adalah penerimaan usahatani yang diperoleh petani dari penanaman komoditas lain selain padi setelah dikurangi biaya produksi dalam satuan rupiah (Rp/Tahun).

Pendapatan usaha dibidang pertanian (*off farm*) adalah penerimaan usaha dibidang pertanian (*off farm*) yang diperoleh petani dari usaha diluar usahatani setelah dikurangi biaya produksi dalam satuan rupiah (Rp/Tahun).

R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya usahatani padi selama satu periode, yang nilainya dapat menggambarkan penerimaan yang diterima oleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk usahatannya.

Rumah tangga adalah satu atau lebih orang yang tinggal bersama di satu tempat tinggal dan saling berbagi makanan atau akomodasi hidup.

Pendapatan rumah tangga petani padi adalah pendapatan yang diperoleh petani dari seluruh pekerjaanya seperti kegiatan usahatani padi, kegiatan pertanian *on farm*, *on farm* bukan utama, *off farm*, dan *non farm* yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/Tahun).

Pengeluaran rumah tangga petani padi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh seluruh anggota keluarga seperti pengeluaran pangan dan non pangan (Rp/Tahun).

Tingkat kesejahteraan adalah tingkat kemampuan individu dan anggota keluarganya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, yang mencerminkan sejauh mana kemajuan atau kesuksesan dalam kehidupan.

Kesejahteraan petani padi adalah keadaan dimana petani dapat memenuhi semua kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga.

Kriteria Sajogyo adalah kriteria yang didapatkan dari total pengeluaran per kapita per tahun, dengan mengonversi angka tersebut menggunakan harga beras yang berlaku sebagai acuan.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri yang terletak di Kabupaten Tangerang pada bulan Oktober 2023 – Juli 2024. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sukadiri merupakan daerah sentra produksi padi di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi sebanyak 250 petani padi yang berdomisili dan berusaha padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. maka jumlah sampel ditentukan dengan rumus Issac dan William B. Michael (1995) yaitu:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Ukuran populasi
- Z : Derajat kepercayaan (95% = 1,96)
- S² : Varian sampel (5% = 0,05)
- D : Standar deviasi (5% = 0,05)

Perhitungan jumlah sampel petani padi adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

$$n = \frac{250 \times (1,96)^2 \times (0,05)}{(250 \times (0,05)^2 + ((1,96)^2 \times (0,05))}$$

$$n = 58,77 = 59$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebesar 58,77 responden. Jumlah sampel petani padi tersebut kemudian dibulatkan menjadi 59 orang. Metode

pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan pertimbangan petani padi di Desa Sukadiri cenderung memiliki karakteristik yang sama atau dapat dikatakan homogen, sehingga setiap petani padi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden

D. Jenis dan Pengumpulan Data

Metode pengambilan data menggunakan data primer adalah data yang dikumpulkan melalui metode kuisioner dan wawancara kepada petani padi dengan pedoman pada kuisioner tentang objek yang ingin diteliti. Untuk data pendukung merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait ialah Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, studi literatur terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, makalah yang berhubungan dengan topik penelitian, dan instansi terkait lainnya.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi analisis pendapatan usahatani padi, Pendapatan rumah tangga petani padi, Pengeluaran rumah tangga petani padi, dan analisis tingkat kesejahteraan.

1. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani padi dapat dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 2009) yaitu:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- π : Pendapatan usahatani (Rp)
- Y : Hasil produksi (Kg)
- P_y : Harga hasil produksi (Rp)
- X_i : Faktor produksi i, bulan ke-1
- P_{x_i} : Harga faktor produksi ke-1 (Rp)

Untuk menentukan apakah usahatani padi menguntungkan dapat dihitung menggunakan *Revenue Cost Ratio* (R/C). Dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$R/C = TR / TC \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

R/C : Nisbah antara penerimaan dengan biaya
 TR : Penerimaan Total
 TC : Biaya Total

Kriteria dari hasil perhitungan R/C sebagai berikut:

- 1) Jika $R/C > 1$, maka usahatani dikatakan menguntungkan.
- 2) Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan dikatakan tidak menguntungkan.
- 3) Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan dikatakan berada pada titik impas

2. Pendapatan Rumah Tangga

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan rumah tangga di Desa Sukadiri, termasuk total pendapatan dari usahatani padi dan pendapatan dari sumber lain yang tidak terkait dengan usahatani padi.

Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga dari berbagai sumber, seperti dari aktivitas pertanian (*on-farm*), kegiatan di luar pertanian (*off-farm*), dan sumber-sumber non-pertanian. Menurut (Hastuti dan Rahim, 2008) Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_{rt} = P_{on\ farm\ (utama)} + P_{on\ farm\ (bukan\ utama)} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm} \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

P_{rt} : Pendapatan rumah tangga petani.
 $P_{on\ farm\ (utama)}$: Pendapatan usahatani utama.
 $P_{on\ farm\ (bukan\ utama)}$: Pendapatan usahatani bukan utama.
 $P_{off\ farm}$: Pendapatan di luar budidaya.
 $P_{non\ farm}$: Pendapatan di luar pertanian.

3. Pengeluaran Rumah Tangga

Dalam menghitung Pengeluaran rumah tangga petani padi di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang menggunakan rumus (Sajogyo, 1997):

$$C_t = C_a + C_b \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

C_t: Total pengeluaran rumah tangga (Rp).

C_a: Pengeluaran untuk pangan (Rp).

C_b: Pengeluaran untuk non pangan (Rp).

Dimana:

C_{b1} = Pengeluaran untuk bahan bakar.

C_{b2} = Pengeluaran untuk aneka barang/jasa.

C_{b3} = Pengeluaran untuk pendidikan.

C_{b4} = Pengeluaran untuk kesehatan.

C_{b5} = Pengeluaran untuk listrik.

C_{b6} = Pengeluaran untuk renovasi rumah.

C_{b7} = Pengeluaran untuk telepon.

C_{bn} = Pengeluaran lainnya.

4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang digunakan metode sebagai berikut

a. Indikator Sajogyo

Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan dengan mengkonversi pengeluaran rumah tangga menjadi satuan kilogram beras berdasarkan harga yang berlaku. Garis kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan frekuensi jumlah beras yang dikonsumsi. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Konsumsi perkapita per tahun} = \frac{\text{Konsumsi}}{\Sigma \text{Keluarga}} \dots \dots \dots (15)$$

$$\text{Konsumsi setara dengan beras} = \frac{\text{Konsumsi perkapita pertahun}}{\text{Harga Beras}} \dots \dots (16)$$

Berdasarkan indikator menurut (Sajogyo 1997) digolongkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

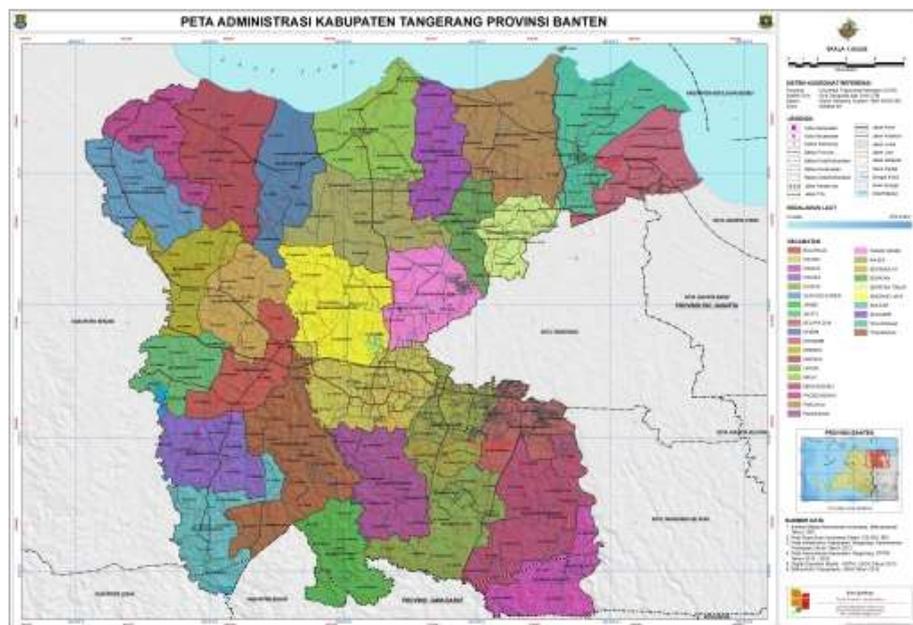
- 1) Kategori paling miskin: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/Tahun.
- 2) Kategori miskin sekali: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 181-240 kg setara beras/Tahun.
- 3) Kategori miskin: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 241-320 kg setara beras/Tahun.
- 4) Kategori nyaris miskin: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 321-480 kg setara beras/Tahun.
- 5) Kategori cukup layak: Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 481-960 kg setara beras/Tahun.
- 6) Kategori hidup layak: Jika pengeluaran per anggota keluarga melebihi 960 kg setara beras/Tahun.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tangerang

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Secara geografis Kabupaten Tangerang terletak pada 6°00'-6°20' Lintang Selatan dan antara 106°20'-106°43' Bujur Timur. Kabupaten yang berada di bagian Timur Provinsi Banten ini merupakan wilayah dataran rendah yang berada pada ketinggian 0-85 meter di atas permukaan laut dengan Luas wilayah daratan 959,61 Km² yang terbagi atas 29 kecamatan, 28 kelurahan, dan 246 desa ditambah kawasan reklamasi pantai dengan luas ± 9.000 hektar, dengan garis pantai sepanjang ± 51 kilometer. Berikut peta Kabupaten Tangerang tersaji dalam Gambar 3.



Gambar 3. Peta Kabupaten Tangerang
Sumber: Peta Tematik Indonesia 2015

Batas wilayah administratif Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan DKI Jakarta, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak.

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang sebanyak 3,274 juta jiwa. Terdiri dari 1,666 juta laki-laki (50,9%) dan 1,607 juta perempuan (49,1%).

Disajikan juga jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia. Jumlah Kepala Keluarga periode tahun 2019-2022. Jumlah Penduduk periode tahun 2019-2022 dengan *Sex Ratio* sebesar 103,68 menunjukkan dalam 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Serta Kepadatan penduduk sekitar 3.163,04/Km². Distribusi penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 7.

Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tangerang mayoritas penduduk Kab. Tangerang pada tahun 2020 beragama Islam yakni sebesar 93,83%. Terdapat 3,09% penduduk Kab. Tangerang yang memeluk agama Kristen, 1,68% penduduk yang beragama Budha, dan 1,3% yang beragama Katolik. Sedikit saja penduduk yang memeluk agama Hindu, Konghucu atau Kepercayaan yakni di bawah 1%. Terdapat sejumlah lembaga keagamaan yang didirikan di Kabupaten Tangerang untuk memfasilitasi peribadatan bagi pemeluknya. Musholla merupakan Lembaga keagamaan yang mendominasi dengan jumlah 2.763 bangunan yang tersebar di seluruh Kabupaten Tangerang. Masjid dengan jumlah 1.795 bangunan. Majelis Taklim dengan jumlah 1.131 bangunan. Pondok Pesantren dengan jumlah 347 bangunan. Gereja dengan jumlah 15 bangunan. YPI dengan jumlah 12 bangunan. TPQ/TPA dengan jumlah 9

bangunan. Vihara sebanyak delapan bangunan dan Pura berjumlah tiga bangunan

Tabel 7. Distribusi Penduduk Kabupaten Tangerang berdasarkan umur Tahun 2020

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0-4	100.728	92.617	193.345
2	5-9	158.742	147.235	305.977
3	10-14	154.566	143.979	298.545
4	15-19	122.934	118.240	241.174
5	20-24	140.892	137.524	278.416
6	25-29	142.274	138.572	280.846
7	30-34	150.293	145.058	295.351
8	35-39	140.297	133.889	274.186
9	40-44	136.098	139.019	275.117
10	45-49	117.731	126.040	243.771
11	50-54	107.555	102.122	209.677
12	55-59	76.626	70.880	147.506
13	60-64	51.806	47.761	99.567
14	65-69	32.806	28.940	61.746
15	70-74	18.323	16.945	35.268
16	75+	15.288	18.261	33.549
Jumlah		1.666.959	1.607.082	3.274.041

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang 2020

3. Keadaan Pertanian

a. Tataguna Lahan Pertanian

Sektor pertanian dalam arti luas (termasuk peternakan dan perikanan) meliputi 68,9 ribu ha, yang terdiri dari 40,7 ribu ha lahan sawah, 28,162 ribu ha merupakan lahan pertanian kering. Wilayah Selatan memiliki lahan pertanian terkecil di Kabupaten Tangerang. Wilayah Barat memiliki lahan sawah bukan irigasi (termasuk sawah tadah hujan dan pasang surut) yang terluas di Kabupaten Tangerang yaitu 5,3 ribu ha. Wilayah Tengah memiliki luas lahan pertanian bukan sawah (terutama kebun dan ladang) yang terluas di Kabupaten Tangerang yaitu 8,6 ribu ha. Areal sawah didominasi oleh sawah dengan irigasi teknis, yaitu seluas 26,9 ribu ha, selebihnya adalah lahan sawah bukan irigasi seluas 13,7 ribu ha. Sawah irigasi sebagian besar berada di Wilayah Utara (17,7 ribu ha) dan Tengah (6,6 ribu ha). Dengan demikian kedua

wilayah ini berperan strategis dalam penetapan LPA di Kabupaten Tangerang

b. Kemampuan Lahan

Dari luas lahan sawah di seluruh Kabupaten Tangerang, baik yang beririgasi maupun bukan irigasi seluas 40.696 ha pada tahun 2006 menghasilkan padi sebanyak 485.643 ton GKP. Dengan luas panen 72.303 ha maka produktivitas rata-rata adalah 6,7 ton GKP per ha (lihat Tabel 3). Paling sedikit terdapat 3 (tiga) desa yang memiliki tingkat produktivitas di atas 7,0 ton GKP per ha, yaitu Desa Sukadiri (Wilayah Utara), Sepatan (Wilayah Tengah) dan Pakuhaji (Wilayah Utara), yang keseluruhannya dihasilkan dari sawah beririgasi.

Kabupaten Tangerang secara keseluruhan berada pada fase kedua perkembangan DAS, yang ditandai dengan dominasi kegiatan pertanian dan peningkatan kebutuhan untuk pemukiman. Lahan pertanian di Kabupaten meliputi areal seluas 68.858 ha (63% dari seluruh luas lahan Kabupaten Tangerang). Konsentrasi lahan pertanian terluas terdapat di Wilayah Utara, yaitu 25.889 ha (76% dari luas Wilayah Utara). Pada Wilayah Selatan, fase perkembangan DAS telah memasuki fase ketiga yang didominasi oleh lahan pemukiman seluas 11.968 ha (54% dari seluruh luas Wilayah Selatan). Wilayah Selatan berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, sehingga penduduknya sebagian besar bekerja di DKI Jakarta. Pada Wilayah Selatan ini perluasan pemukiman telah mengonversi lahan pertanian terutama lahan pertanian bukan sawah.

c. Jenis Tanaman

Kabupaten Tangerang dikenal sebagai daerah pertanian dengan produksi berbagai jenis tanaman. Ini termasuk padi, sayuran (seperti kubis, wortel, dan kacang panjang), buah-buahan (seperti mangga, pisang, dan salak), serta komoditas perkebunan seperti kelapa dan kelapa sawit.

d. Irigasi

Dalam mendukung kegiatan pertanian, sistem irigasi yang baik diperlukan. Kabupaten Tangerang memiliki sungai Cisadane dan

Cidurian sebagai saluran irigasi yang digunakan untuk menyuplai air ke lahan pertanian.

B. Gambaran Umum Kecamatan Sukadiri

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Sukadiri terletak di bagian selatan Kabupaten Tangerang dengan luas wilayah sebesar 2.486 ha. Batas-batas wilayah administratif Kecamatan Sukadiri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Laut Jawa
- b. Sebelah barat : Kecamatan Pakuhaji
- c. Sebelah utara : Kecamatan Rajeg dan Sepatan
- d. Sebelah timur : Kecamatan Mauk

Total luas lahan Kecamatan Sukadiri dominan digunakan untuk kegiatan pertanian yaitu sebesar 2.237 ha yang menandakan dominan penduduk di Kecamatan Sukadiri bermata pencaharian sebagai petani.

2. Keadaan Demografi

Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan umur, dan tingkat pendidikan. Jumlah penduduk Kecamatan Sukadiri pada tahun 2019 adalah 56.752 jiwa terdiri dari laki-laki 29.369 jiwa dan perempuan 27.383 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 17.433 KK. Adapun distribusi penduduk kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang berdasarkan umur tertera pada Tabel 8.

Tabel 8 diketahui beban tanggungan atau non produktif adalah sebesar 40,21% dari jumlah usia produktif, sedangkan untuk rasio berdasarkan jenis kelamin adalah dimana jumlah laki-laki 29369 jiwa (51,74%) lebih banyak daripada jumlah perempuan 27383 jiwa (48,25%) dengan rasio mencapai antara laki-laki dengan perempuan mencapai 6.60%.

Tabel 8. Dstribusi penduduk berdasarkan umur Kecamatan Sukadiri

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0-4	2388	2308	4696
2	5-9	2361	2250	4611
3	10-14	2437	2240	4677
4	15-19	2866	2382	5248
5	20-24	2998	2586	5584
6	25-29	2599	2268	4867
7	30-34	2330	2364	4694
8	35-39	2279	2292	4571
9	40-44	2058	2103	4161
10	45-49	2038	1779	3817
11	50-54	1616	1563	3179
12	55-59	1340	1205	2545
13	60-64	928	931	1859
14	65-69	594	538	1132
15	70-74	283	334	617
16	75+	254	290	544
Jumlah		29369	27433	56802

Sumber Data: Kantor BPS 2020

3. Keadaan Pertanian

Sebaran hamparan lahan sawah dalam Kawasan lahan Pertanian Pangan di Kecamatan Sukadiri seluas 1123 Ha tersebar di 7 desa dengan jumlah petak sawah 3927 unit petak. Sementara itu, hasil verifikasi petani penggarap dan petani pemilik di 7 desa tersebut, yaitu penggarap sebesar 988 Ha (3346 unit petak) dan pemilik sebesar 792 Ha (2656 unit petak). Secara umum di Kecamatan Sukadiri, rata-rata penguasaan lahan sawah oleh petani berkisar antara 0,23 sampai 0,40 hektar. Artinya luas lahan yang diusahakan kelompok tani berbanding terbalik dengan jumlah petakan lahan sawah yang semakin meningkat. Status pengusahaan lahan oleh petani menunjukkan 2 tipe, yaitu petani pemilik dan petani penggarap. lahan sawah dominan pengusahaan lahan oleh petani penggarap sekitar 70%, sementara petani pemilik sekitar 30%. Indeks pertanaman rata-rata 2 kali tanam dalam 1 kali masa tanam dengan rata-rata produktivitas 5 – 6 ton/Ha. Sumber air sebagian besar bersumber dari Saluran irigasi sekunder, tersier, dan pompanisasi. Isu-isu terkait perlindungan LP2B yang ditemukan di lapangan antara lain, masalah prasarana dan sarana pertanian, musim tanam tidak mengikuti kalender tanam, pola

pendampingan yang lebih terstruktur dan berdaya guna, dan perbaikan kualitas kesejahteraan petani. Oleh karena itu, terdapat beberapa solusi dalam menyelesaikan permasalahan di dalam Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Rekomendasi tersebut, yaitu:

- a. Program fasilitasi air yang memecahkan masalah petani dari pendataan langsung.
- b. Pemberian sertifikat tanah.
- c. Pemberian asuransi kegagalan panen.
- d. Integrasi data blok dengan dinas pendapatan.
- e. Kebijakan sektoral yang selaras untuk mendukung perlindungan lahan pangan.
- f. Pembelian lahan sawah tertentu.

C. Gambaran Umum Desa Sukadiri

1. Keadaan Geografis

Desa Sukadiri terletak di bagian Utara Kabupaten Tangerang dengan luas wilayah sebesar 353 ha. Batas-batas wilayah administratif Kecamatan Sukadiri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Karang Serang
- b. Sebelah barat : Buaran Jati
- c. Sebelah utara : Pekayon
- d. Sebelah timur : Rawa Kidang

Total luas lahan Desa Sukadiri dominan digunakan untuk kegiatan pertanian padi yaitu sebesar 237 ha. yang menandakan dominan penduduk di Desa Sukadiri bermata pencaharian sebagai petani padi.

2. Keadaan Demografi

Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan umur, dan distribusi tingkat pendidikan. Jumlah penduduk Desa Sukadiri pada tahun 2021 adalah 4.595 jiwa terdiri dari laki-laki 2.667 jiwa dan perempuan 1.928 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.053 KK

Adapun distribusi penduduk Desa Sukadiri Kabupaten Tangerang berdasarkan umur tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi penduduk berdasarkan umur Desa Sukadiri

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0-6	218	226	444
2	7-12	206	143	349
3	13-18	219	139	358
4	19-25	248	173	421
5	26-40	516	311	827
6	41-55	501	346	847
7	56-65	349	253	602
8	65-75	349	288	637
9	75+	61	49	110
Jumlah		2667	1928	4595

Sumber: Desa Sukadiri Dalam Angka 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa beban tanggungan atau non produktif adalah sebesar 19,66% dari jumlah usia produktif. Jumlah penduduk laki-laki 2.667 jiwa (58,05%) lebih banyak daripada jumlah perempuan 1.928 jiwa (41,96%) dengan rasio mencapai antara laki-laki dengan perempuan mencapai 27,71%.

3. Keadaan Pertanian

Luas wilayah Desa Sukadiri sebesar 353 ha, luas wilayah lahan sawah yaitu 239,24 ha yang berarti 67,77% wilayah Desa Sukadiri adalah lahan sawah. Lahan Sawah di Desa Sukadiri telah dibeli oleh PT Agung Sedayu Group yang membuat petani harus membayar uang sewa lahan kepada PT Agung Sedayu Group sebesar Rp2.000.000/ha. Petani di Desa Sukadiri membeli saprodi ke Kios Barokah Tani yang berlokasi di Desa Rawa Kidang dimana wilayah pemasarannya yaitu Desa Rawa Kidang dan Desa Sukadiri. Petani padi di Desa Sukadiri, dalam melakukan proses pengolahan lahan menggunakan traktor dengan biaya pemakaian sebesar Rp2.000.000/ha. Alat perontokkan padi yang digunakan yaitu *power thresher* dengan harga Rp12.000/karung. Terdapat dua penggilingan padi di Desa Sukadiri yang membuat

usahatani padi di Desa Sukadiri sudah cukup baik dikarenakan semua proses usahatani dari penanam hingga pengolahan semuanya dikerjakan di desa tersebut. Pada bulan Oktober 2023 di tengah fenomena El Nino Desa Sukadiri melaksanakan panen raya yang didatangi oleh Bupati Kabupaten Tangerang yaitu Andy Oni Prihartono yang menunjukkan bahwa produksi padi di Desa Sukadiri tinggi yaitu mencapai 7.394/ha. Hal ini dikarenakan peran pemerintah dan penyuluh pertanian di Desa Sukadiri yang bekerja sama dengan petani padi untuk menjaga produksi padi di Desa Sukadiri dengan memberi subsidi benih dan pupuk yang nyata yang membuat di tengah kemarau berkepanjangan ini produksi padi di Desa Sukadiri tetap tinggi. Panen raya tidak membuat harga GKP menurun malah sebaliknya harga GKP di Musim kemarau naik hingga Rp7.000/kg hal ini dikarenakan fenomena EL Nino yang membuat harga beras meningkat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Usahatani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang merupakan unit usaha yang menguntungkan. Pendapatan usahatani padi per hektar atas biaya tunai pada musim hujan sebesar Rp24.470.660,23 dengan nilai R/C ratio yaitu 2,6, adapun pendapatan usahatani padi per ha pada musim kemarau sebesar Rp35.914.774,39 dengan nilai R/C ratio yaitu 3,4.
2. Pendapatan rumah tangga petani padi terdiri dari pendapatan usahatani padi sebesar Rp54.790.661,02 (68,55%), pendapatan *off farm* sebesar Rp9.990.508,47 (12,50%), dan pendapatan *non farm* sebesar Rp15.152.542,37 (18,96%). Total keseluruhan pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang yaitu sebesar Rp79.933.711,86/tahun.
3. Pengeluaran rumah tangga petani padi terdiri dari pengeluaran pangan sebesar Rp18.126.466,67/tahun (36,05%) dan pengeluaran non pangan sebesar Rp30.963.211,86/tahun (63,95%), Total keseluruhan pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Sukadiri Kabupaten Sukadiri Kabupaten Tangerang sebesar Rp50.276.170,06/tahun.
4. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997) terdapat 62,71% rumah tangga responden petani padi termasuk dalam kriteria cukup layak dengan rata-rata pengeluaran per kapita per tahun Rp12.033.477,48 atau setara beras 857 kg beras.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani padi dalam melakukan kegiatan usahatani padi diharapkan melakukan penambahan alat *combine harvester* untuk mempercepat proses pemanenan padi. Dalam pengeluaran rumah tangga petani padi diharapkan tetap memfokuskan pengeluaran non pangan ke bidang pendidikan serta mendorong anak-anak petani padi mengambil penjurusan ke bidang pertanian agar usahatani padi di Desa Sukadiri tidak mati bahkan semakin maju.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat mempertahankan kebijakan subsidi pupuk dan benih, serta melanjutkan kebijakan harga beras agar harga beras lebih stabil dan menguntungkan petani padi.
3. Bagi peneliti lain disarankan dapat melakukan penelitian tentang efisiensi produksi usahatani padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Pengeluaran Terbesar Pangan 2014*. BPS Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 2018. *Provinsi Banten dalam angka 2021*. BPS Provinsi Banten. Tangerang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 2021. *Provinsi Banten dalam angka 2021*. BPS Provinsi Banten. Tangerang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 2020. *Provinsi Banten dalam angka 2020*. BPS Provinsi Banten. Tangerang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. 2020. *Kabupaten Tangerang Dalam angka 2021*. BPS Kabupaten Tangerang. Tangerang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. 2021. *Kabupaten Tangerang Dalam angka 2020*. BPS Kabupaten Tangerang. Tangerang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. 2023. *Kabupaten Tangerang Dalam angka 2020*. BPS Kabupaten Tangerang. Tangerang.
- Badan Pusat Penyuluhan Sepatan. 2022. *Kecamatan Sukadiri Dalam Angka 2022*. BPP Sepatan. Tangerang.
- Dwi Ega, P., Widjaya, S. dan Murniati, K. 2020. Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Hal. 403-410.
- Dampa Y. 2003. Dampak Pengembangan Kakao bagi Ekonomi Rumah Tangga Arfak di Kabupaten Manokwari. *Tesis S2 Program Pascasarjana UGM*. Yogyakarta.
- Dinas Pertanian Banten. 2022. *Perkiraan Pertumbuhan Padi*. Banten.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. 2020. *Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang 2020*. Tangerang Banten
- Dirgantari, I.A., Haryono, D., dan Endaryanto, T., 2024. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga Petani Padi Di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 12(2), pp.125-132.

- Gustiyana, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta
- Kasih, A.C., Zakaria, W.A., dan Riantini, M., 2020. Analisis pendapatan usahatani dan biaya pokok produksi padi rawa lebak di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(3), pp.532-538.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Khasanah WN, Murniati K, dan Widjaya S. 2018. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 430-436
- Haryono, D. dan Hasanuddin, T. 2020. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Padi Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Pringsewu Dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Hal. 555-562.
- Hastuti dan Rahim. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Issac S., Michael W. B. 1995. *Handbook in research and evaluation*. Edits. San Diego.
- Kamaliah, N., Hastuti, P. dan Ismayanti, D. 2023. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Scientific: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Hal. 114-125.
- Masagus. 2007. *Pengeluaran Konsumsi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mariyah. 2008. *Studi Penanaman Padi Sawah. Makalah Seminar Departemen Agronomi dan Hortikultura*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Hal. 4
- Maslow, Abraham. 1954. *Motivation and Personality*. Harper and Brother. New York.
- Mayangsari, A. dan Fauzi, A. F. 2023. Analisis Komparasi Produktifitas Usaha Tani Padi Sawah Pada Musim Kemarau Dan Musim Hujan Di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur . *Jurnal Pemikiran masyarakat ilmiah berwawasan Agribisnis*, Vol 9 (2) : 3178-3188.
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta
- Nicholson, W. 1995. *Teori Ekonomi Mikro, Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. PT. Radja Grafindo. Jakarta

- Novenda, A.R., Murniati, K. dan Riantini, M. 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Hal.1250-1258.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purnamaningsih, R. 2006. *potensi produksi tanaman padi*. IPB. Bogor.
- Putri, C.K. dan Noor, T.I. 2018. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Hal. 927-935.
- Sajogyo, T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSBIP. Bogor.
- Saputri AN, Mardiyanti S, dan Nadir. (2022). Pendapatan On Farm, Off Farm, dan Non Farm pada Rumah Tangga Petani Padi di Desa Capagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Tabaro*, 683-689
- Saragih, B. 2001. *Keynote Address Ministers of Agriculture Government of Indonesia. 2nd National Workshop On Strengthening The Development And Use Of Hibrid Rice In Indonesia*.
- Sigiro YE, Hasan MY, dan Malini H. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Ekonomi Petani Padi Rawa Lebak Saat Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Pelabuhan Dalam. *Jurnal Komunikasi Agribisnis*, 3 (2).
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2009. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiarto. 2008. Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Kesejahteraan Petani Padi pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Pedesaan Bogor: *Departemen Pertanian*. Bogor
- Suratiyah. K. 2016. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Triana A, Haryono D, dan Hasanudin T. (2020). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Organik dan Anorganik di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 555-562.

Zakaria, W.A., Endaryanto, T., Indah, L.S.M., Sari, I. dan Mutolib, A. 2020. Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubikayu di provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*. Hal.83-93.